
**Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Mandiri (PKM Mandiri)
Pengolahan Sampah Dan Proses Pembuatan Pupuk Kompos Di UPTD SDN 35 Gedong
Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2026**

Linda Barus¹, Suami², Farizal³

^{1,2,3} Prodi D III Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Email : linda.barus1@gmail.com

Article History:

Received: April 22, 2026;

Revised: April 27, 2026;

Accepted: Mei 05, 2026;

Online Available: Mei 19, 2026;

Published: Mei 19, 2026;

Keywords: Waste management, compost, environmental education, elementary schools, student participation

Abstract: *This community service activity focused on waste management and composting in elementary schools. Daily activities in schools generate organic and inorganic waste, which, if not managed properly, can cause environmental pollution and increase the risk of health problems. Students' lack of knowledge and habits in sorting and processing waste is one of the contributing factors to this problem. Therefore, early environmental education is needed to foster caring and responsible behavior in waste management. Improving students' knowledge and skills in sorting waste and processing organic waste into compost is an effort to create a clean and environmentally friendly school environment. The activity was carried out over one day through counseling, interactive discussions, demonstrations, and hands-on practice of waste sorting and making simple compost using presentation media and real-world examples. Students demonstrated active and enthusiastic participation throughout the activity. There was an increase in understanding of the types of waste, the importance of proper waste management, and the stages of composting. Students were able to practice sorting organic and inorganic waste and understand the basic process of composting. This activity was effective in increasing students' knowledge, awareness, and skills related to waste management and composting. The combination of interactive outreach methods and hands-on practice contributes to fostering environmentally conscious behavior and supporting the creation of a clean, healthy, and sustainable school environment.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos di lingkungan sekolah dasar. Aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah menghasilkan sampah organik dan anorganik yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan. Rendahnya pengetahuan dan kebiasaan siswa dalam memilah serta mengolah sampah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lingkungan sejak dini untuk membentuk perilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan pemilahan sampah serta mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung pemilahan sampah serta pembuatan kompos sederhana dengan menggunakan media presentasi dan contoh bahan nyata. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pengelolaan sampah yang benar, serta tahapan pembuatan pupuk kompos. Siswa mampu mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik serta memahami proses dasar pengomposan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa terkait pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos. Kombinasi metode penyuluhan interaktif dan praktik langsung berkontribusi dalam membentuk perilaku peduli lingkungan serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

* Linda Barus, muhammadgunawan905@gmail.com

*PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT MANDIRI
(PKM MANDIRI) PENGOLAHAN SAMPAH DAN PROSES PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DI
UPTD SDN 35 GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2026*

Kata kunci: pengelolaan sampah, pupuk kompos, pendidikan lingkungan, sekolah dasar, partisipasi siswa

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam menanamkan kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan sejak dini. Pada usia sekolah, anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan perilaku yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang strategis untuk membentuk karakter peduli lingkungan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Upaya ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta partisipasi aktif siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan (Notoatmodjo, 2018).

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang serius, termasuk di lingkungan sekolah. Aktivitas warga sekolah setiap hari menghasilkan berbagai jenis sampah, seperti sampah organik (sisa makanan dan daun) serta sampah anorganik (plastik dan kertas). Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah tersebut dapat menumpuk dan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran, bau tidak sedap, serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, sistem pengelolaan sampah yang masih bersifat kumpul-angkut-buang tanpa adanya pengolahan lanjutan juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya volume sampah.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi permasalahan sampah adalah dengan melakukan pengolahan sampah, khususnya sampah organik, menjadi pupuk kompos. Kompos merupakan hasil penguraian bahan organik oleh mikroorganisme yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pengomposan tidak hanya dapat mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap sampah organik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Selain itu, kegiatan pembuatan kompos juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi lingkungan yang aplikatif bagi siswa.

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya praktik pengelolaan sampah di sekolah. Banyak siswa yang belum terbiasa memilah sampah serta belum memahami manfaat dari

pengolahan sampah organik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan praktik langsung. Metode pembelajaran melalui praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku siswa dibandingkan dengan metode ceramah saja (Suryani, 2021).

Kegiatan pengolahan sampah dan pembuatan pupuk kompos di sekolah diharapkan dapat menjadi langkah nyata dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan kepada siswa. Selain memberikan manfaat dalam mengurangi volume sampah, kegiatan ini juga dapat mendukung program sekolah berwawasan lingkungan serta menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses pengomposan, diharapkan akan terbentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan UPTD SDN 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta mampu mempraktikkan pembuatan kompos secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi permasalahan sampah serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada 28 April 2026 di UPTD SDN 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai, dengan sasaran utama yaitu siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga sesi yaitu:

1. Sesi pertama

Sesi pertama yaitu acara pembukaan yang dibuka langsung oleh ketua pelaksana tim pengabdian masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

*PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT MANDIRI
(PKM MANDIRI) PENGOLAHAN SAMPAH DAN PROSES PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DI
UPTD SDN 35 GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2026*

Selain itu, diberikan pula pemahaman mengenai manfaat sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos.

Pada sesi ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain memberikan penyuluhan melalui metode ceramah, diskusi, dan penayangan video edukatif. Materi disampaikan menggunakan media power point dan contoh nyata jenis-jenis sampah agar siswa lebih mudah memahami. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi proses pembuatan pupuk kompos secara sederhana, mulai dari pemilahan sampah organik, pencacahan bahan, pencampuran dengan bahan pendukung, hingga proses pengomposan.

2. Sesi kedua

Pada sesi kedua, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi interaktif terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan praktik langsung oleh siswa dalam memilah sampah dan membuat pupuk kompos secara sederhana dengan pendampingan dari tim. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam mengelola sampah dan memanfaatkan sampah organik menjadi sesuatu yang bernilai guna.

3. Sesi ketiga

Pada sesi ini disampaikan ucapan terima kasih kepada pihak UPTD SDN 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran atas kesempatan yang diberikan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian cinderamata, pembagian media edukasi (seperti leaflet/poster) tentang pengelolaan sampah dan pembuatan kompos, foto bersama, serta doa penutup. Diharapkan melalui kegiatan ini siswa dapat menerapkan pengelolaan sampah yang baik dan memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang disampaikan pada metode. Berikut hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di UPTD SDN 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2026:

1. Pada tahap awal kegiatan dilakukan penyuluhan mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, serta dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Sebelum penyampaian

materi, sebagian peserta masih belum memahami secara jelas perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, peserta mampu menjelaskan kembali jenis-jenis sampah beserta contohnya serta memahami dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, dan potensi berkembangnya vektor penyakit. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.



Gambar1. Pemaparan materi pengolahan sampah dan pembuatan pupuk kompos

2. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pembuatan pupuk kompos secara sederhana. Tahapan yang dilakukan meliputi pengumpulan bahan organik, pencacahan bahan, penyusunan bahan secara berlapis antara bahan kering dan basah, serta penambahan bahan pendukung untuk mempercepat proses pengomposan. Peserta terlibat langsung dalam setiap tahapan sehingga memperoleh pengalaman praktik secara nyata. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam mengikuti instruksi serta mengajukan pertanyaan terkait proses pengomposan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan dasar dalam membuat pupuk kompos.



Gambar 2. Praktik pembuatan pupuk kompos

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT MANDIRI (PKM MANDIRI) PENGOLAHAN SAMPAH DAN PROSES PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DI UPTD SDN 35 GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2026

3. Diskusi, tanya jawab, dan evaluasi merupakan sesi interaktif antara pemateri dan siswa untuk memperkuat pemahaman tentang pengelolaan sampah dan pembuatan kompos. Siswa diberi kesempatan bertanya, menjawab pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait kebiasaan memilah sampah. Evaluasi dilakukan secara lisan untuk menilai pemahaman siswa. Kegiatan ditutup dengan pesan agar siswa membiasakan diri menjaga kebersihan dan memilah sampah secara konsisten di sekolah maupun di rumah.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya jawab kepada siswa siswi

PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa terkait pengelolaan sampah serta proses pembuatan pupuk kompos, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah secara tepat serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan ramah lingkungan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi dan praktik langsung. Materi pertama yang disampaikan adalah tentang pengelolaan sampah, meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Penyampaian materi ini dinilai sangat penting mengingat masih banyak siswa yang belum memahami cara pengelolaan sampah yang benar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit (Kemenkes RI, 2020). Dengan adanya penyuluhan ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan serta

mulai membiasakan diri memilah sampah sesuai jenisnya.

Selanjutnya disampaikan materi mengenai proses pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Materi ini mencakup pengenalan bahan-bahan yang dapat dijadikan kompos, tahapan pembuatan kompos, serta manfaat kompos bagi lingkungan. Pengomposan merupakan salah satu metode pengelolaan sampah organik yang efektif karena dapat mengurangi volume sampah serta menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kesuburan tanah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Edukasi ini penting karena sebagian besar sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah merupakan sampah organik yang berpotensi untuk dimanfaatkan kembali. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu melihat bahwa sampah tidak hanya sebagai limbah, tetapi juga sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi sharing dan diskusi interaktif antara tim pengabdian masyarakat dengan siswa. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan juga praktik langsung seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta simulasi pembuatan pupuk kompos secara sederhana. Metode pembelajaran melalui praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dibandingkan dengan metode ceramah saja (Notoatmodjo, 2018).

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam sesi tanya jawab serta keterlibatan langsung dalam praktik pembuatan kompos. Antusiasme ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, seperti ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku siswa secara signifikan (Suryani, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Diharapkan setelah kegiatan ini, siswa dapat menerapkan kebiasaan memilah dan mengelola sampah serta memanfaatkan sampah organik menjadi kompos dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

*PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT MANDIRI
(PKM MANDIRI) PENGOLAHAN SAMPAH DAN PROSES PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DI
UPTD SDN 35 GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2026*

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengolahan sampah dan proses pembuatan pupuk kompos di UPTD SDN 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2026 berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah, cara pengelolaan sampah yang benar, serta pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan, seperti ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini mampu mendukung terciptanya perilaku peduli lingkungan serta lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah serta pembuatan kompos secara berkelanjutan, misalnya dengan menyediakan sarana pemilahan sampah dan tempat pengomposan di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan materi pengelolaan sampah ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar siswa terbiasa menerapkan perilaku peduli lingkungan. Selain itu, diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan, untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan. Bagi tim pengabdian masyarakat selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kegiatan lanjutan atau monitoring guna memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan efektivitas dalam penerapan pengelolaan sampah dan pembuatan kompos di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyata. 2022. Panduan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta: KLHK.
- Indriani, Y. H. 2018. Membuat Kompos Secara Kilat. Jakarta: Penebar Swadaya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

WHO. 2022. Solid Waste Management and Health. Geneva

Yuwono, D. 2019. Teknologi Pengomposan. Yogyakarta: Kanisius.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pengelolaan Sampah di Fasilitas Umum. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Jakarta: KLHK.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryani, L. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa tentang kebersihan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 45–52.